



## Pelestarian Nilai-Nilai Leluhur melalui Upacara Pernikahan Adat di Kampung Naga

Ahmad Hamdi<sup>1\*</sup>, Sri Rahayu Pudjiastuti<sup>2</sup>, R. Mochammad Rachmat<sup>3</sup>, Abdul Hakim<sup>4</sup>,  
Rahmatullah Sidik<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> STKIP Arrahmaniyah, Indonesia

[\\*ahmadhamdi1601@gmail.com](mailto:*ahmadhamdi1601@gmail.com)<sup>1</sup>, [yayu.pudjiastuti@gmail.com](mailto:yayu.pudjiastuti@gmail.com)<sup>2</sup>, [manzillah6573@gmail.com](mailto:manzillah6573@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[221180.hakim@gmail.com](mailto:221180.hakim@gmail.com)<sup>4</sup>, [sidikrahmatullah9@gmail.com](mailto:sidikrahmatullah9@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Bojong Pd. Terong, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16436

Korespondensi penulis: [ahmadhamdi1601@gmail.com](mailto:ahmadhamdi1601@gmail.com)

**Abstract.** *The traditional wedding ceremony in Kampung Naga is not merely a ritual but also the heart of the community's social life. In the face of social change dynamics, the indigenous people of Kampung Naga have successfully preserved their traditional wedding customs. This study aims to uncover each stage of the ceremony, from preparation to the main event, involving the active participation of all community members, and to analyze how the traditional wedding ceremony in Kampung Naga adapts to modern influences while maintaining core values. Through a qualitative case study approach, this research reveals the strategies used by the community to maintain the relevance of wedding traditions in the context of modern life. The study finds that each stage of the ceremony, from preparation to the main event, is rich with symbols reflecting traditional values such as mutual assistance, simplicity, and respect for ancestors. The concept of "pondok langkah," associated with women, also adds a unique dimension to the dynamics of marriage within this community. This research highlights how the wedding ceremony serves not only as a religious ritual but also as a means to strengthen cultural identity and preserve ancestral values.*

**Keywords:** *Kampung Naga, Preservation of Values, Traditional Marriage.*

**Abstrak.** Upacara pernikahan adat di Kampung Naga bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan jantung kehidupan sosial masyarakat. Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, masyarakat adat Kampung Naga berhasil mempertahankan tradisi pernikahan adatnya. Penelitian ini bertujuan mengungkap setiap tahapan upacara, dari persiapan hingga acara inti, melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat serta menganalisis bagaimana upacara pernikahan adat di Kampung Naga beradaptasi dengan pengaruh modernisasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengungkap strategi yang digunakan masyarakat untuk menjaga relevansi tradisi pernikahan dalam konteks kehidupan modern. Penelitian ini menemukan bahwa setiap tahapan upacara, mulai dari persiapan hingga acara inti, sarat dengan simbol-simbol yang merefleksikan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Konsep "pondok langkah" yang melekat pada perempuan juga memberikan dimensi unik pada dinamika pernikahan dalam komunitas ini. Penelitian ini menyoroti bagaimana upacara pernikahan tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan menjaga kelangsungan nilai-nilai leluhur.

**Kata kunci:** Kampung Naga. Pelestarian Nilai, Pernikahan Adat.

### 1. PENDAHULUAN

Pelestarian budaya lokal merupakan isu global yang semakin mendesak, terutama di tengah arus modernisasi yang begitu cepat. Salah satu upaya pelestarian budaya adalah melalui pemahaman mendalam terhadap tradisi dan ritual yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Upacara adat, sebagai salah satu bentuk manifestasi budaya, memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan nilai-nilai luhur suatu komunitas. Di Indonesia, dengan

keberagaman budaya yang kaya, upacara adat menjadi kekayaan yang perlu dilindungi dan diwariskan kepada generasi mendatang (Hasan. 2023).

Kampung Naga, sebuah desa adat di Jawa Barat, merupakan contoh nyata dari sebuah komunitas yang berhasil mempertahankan tradisi dan budayanya hingga saat ini. Salah satu aspek yang menarik dari kehidupan masyarakat Kampung Naga adalah upacara pernikahan adat. Upacara ini tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai luhur, sistem sosial, dan kosmologi masyarakat setempat. Penelitian-penelitian sebelumnya (Daniswara et al., 2023; Musthofa & Setiajid, 2021) telah mengungkap berbagai aspek menarik dari upacara pernikahan adat di Kampung Naga. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada deskripsi umum upacara dan belum menganalisis secara mendalam makna simbolis serta dinamika sosial yang terkandung di dalamnya, terutama dalam konteks adaptasi terhadap perubahan zaman.

Terdapat gap antara penelitian sebelumnya dengan kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam makna simbolis dan dinamika sosial dalam upacara pernikahan adat Kampung Naga. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap setiap tahapan upacara, mengungkap makna simbolis yang terkandung di dalamnya, serta memahami bagaimana upacara pernikahan adat ini beradaptasi dengan pengaruh modernisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu kewarganegaraan, khususnya dalam kajian tentang pelestarian tradisi dan identitas budaya.

Secara spesifik, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) menganalisis secara mendalam setiap tahapan upacara pernikahan adat di Kampung Naga, mulai dari persiapan hingga acara inti; (2) mengungkap makna simbolis yang terkandung dalam setiap tahapan upacara tersebut, dan menghubungkannya dengan nilai-nilai luhur masyarakat Kampung Naga; serta (3) memahami strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Naga dalam mempertahankan tradisi pernikahan adat di tengah pengaruh modernisasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna dan fungsi upacara pernikahan adat dalam konteks kehidupan masyarakat Kampung Naga.

Setiap tahapan upacara pernikahan adat di Kampung Naga sarat dengan simbol-simbol yang merefleksikan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Masyarakat Kampung Naga telah mengembangkan strategi adaptasi yang efektif untuk mempertahankan tradisi pernikahan adat di tengah pengaruh modernisasi. Melalui pendekatan ini, Kampung Naga mampu menjaga kekayaan budaya

mereka sambil tetap relevan dalam era modern, menunjukkan fleksibilitas dan ketahanan dalam pelestarian adat istiadat mereka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam makna dan dinamika upacara pernikahan adat di Kampung Naga. Melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan pembantu adat, keluarga pengantin, dan masyarakat setempat, serta analisis dokumen, peneliti akan mengumpulkan data yang kaya. Data tersebut kemudian akan dianalisis secara tematik untuk mengungkap makna simbolis, nilai-nilai yang terkandung, dan strategi adaptasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi pernikahan di tengah modernisasi.

Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya dengan fokus pada subjek penelitian seperti pembantu adat, keluarga pengantin, dan masyarakat secara umum. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari masyarakat selama proses upacara untuk memperoleh pemahaman yang holistik. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu dan subjektivitas peneliti, namun dengan menjunjung tinggi etika penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami kekayaan budaya Indonesia..

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pernikahan di Kampung Naga**

Pernikahan di Kampung Naga, Salawu, Tasikmalaya, mengikuti serangkaian adat yang memiliki makna mendalam dan berbeda dari adat pernikahan di tempat lain. Berdasarkan observasi dan wawancara, upacara pernikahan adat di Kampung Naga terdiri dari beberapa tahapan utama. Persiapan pra-pernikahan melibatkan calon suami yang harus menyediakan peralatan dapur sebagai simbol kesiapan memulai rumah tangga, serta pemberian seserahan berupa pakaian dan barang-barang oleh keluarga calon suami.

Upacara layat sereuh, yang dilakukan malam sebelum pernikahan, melibatkan penyusunan pakaian pengantin secara bersilangan di atas nyiru dengan buah jambe dan sirih, diikuti dengan pembacaan ijab qobul. Ritual ini menunjukkan pentingnya kesiapan materiil dan simbolis, sejalan dengan temuan Dunggio et al. (2023) yang menekankan kesiapan materiil sebagai indikator komitmen dalam pernikahan adat.

Pelaksanaan akad nikah di Kampung Naga dilakukan sesuai dengan standar hukum Islam, di mana wali nikah memimpin ijab qobul. Jika wali nikah tidak dapat hadir, pengganti

yang ditunjuk akan memimpin akad. Hal ini sesuai dengan praktik di berbagai komunitas Islam, sebagaimana dicatat oleh Daniswara et al. (2023). Setelah akad nikah, serangkaian ritual seperti sawer, nincak endog, dan buka pintu dilaksanakan.

Upacara sawer, yang melibatkan penaburan beras, irisan kunir, dan uang logam, bertujuan untuk memberikan berkah kepada pasangan pengantin baru, mirip dengan ritual sawer di Jawa yang diungkapkan oleh Yuliana & Zafi (2020). Ritual nincak endog, di mana mempelai pria menginjak telur dan mempelai wanita mencuci kaki mempelai pria, menggambarkan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga dan dukungan istri, konsisten dengan teori peran gender tradisional (Rizqya, 2021). Upacara buka pintu melibatkan dialog syair antara mempelai pria dan wanita sebagai simbol saling menghargai, yang sesuai dengan praktik serupa di daerah lain.

Setelah pernikahan, upacara ngampar dan munjungan dilaksanakan. Ngampar, yang melibatkan pengangkatan kasur pengantin dengan asap kemenyan, dan munjungan, di mana kedua mempelai memberikan penghormatan kepada orang tua dan sesepuh, mencerminkan penghormatan terhadap nilai keluarga dan hierarki sosial. Pasca-pernikahan, pembagian makanan kepada tamu dan kunjungan ke saudara-saudara dengan membawa hadiah adalah praktik umum yang menunjukkan rasa terima kasih dan menjaga hubungan sosial.

Tahapan upacara pernikahan adat di Kampung Naga menunjukkan kesamaan dengan upacara adat di komunitas lain di Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Andriani (2020) dalam penelitiannya mengenai ritual pernikahan di masyarakat Sunda. Namun, perbedaan terletak pada ritus spesifik dan simbolisme yang lebih terfokus pada nilai lokal Kampung Naga, seperti penggunaan “pondok langkah” yang tidak ditemukan di komunitas lain.

Kampung Naga juga memiliki pembatasan sosial yang unik, seperti larangan merayakan hiburan setelah pernikahan dan tidak diterimanya poligami dalam komunitas tersebut. Pembatasan ini menunjukkan komitmen masyarakat Kampung Naga terhadap kesederhanaan dan integritas budaya, sejalan dengan temuan Ruslan et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembatasan semacam itu bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan sosial dalam masyarakat adat. Secara keseluruhan, adat pernikahan di Kampung Naga sangat konsisten dengan praktik adat di berbagai komunitas Indonesia lainnya, dengan penekanan pada nilai-nilai tradisional dan kesederhanaan, meskipun terdapat variasi lokal dalam implementasinya.

### **Simbolisme dan Pelestarian Nilai Tradisi**

Simbolisme dalam upacara pernikahan Kampung Naga, seperti penggunaan pakaian adat dan pertukaran cincin, menunjukkan kontinuitas nilai-nilai tradisional. Temuan ini sejalan dengan teori simbolik oleh Geertz (1973) yang menjelaskan bahwa simbol-simbol adat

merupakan cerminan dari struktur sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat. Penelitian ini menambah pemahaman mengenai bagaimana simbolisme dapat beradaptasi dengan konteks modern sambil tetap mempertahankan makna tradisional.

Simbolisme dalam upacara pernikahan di Kampung Naga mencakup berbagai elemen seperti:

- **Pakaian Adat:** Pakaian pengantin yang khas menggambarkan status sosial dan kekayaan budaya.
- **Pertukaran Cincin:** Melambangkan ikatan suci dan komitmen antara pasangan.
- **Pondok Langkah:** Konsep ini menandakan kedudukan dan peran perempuan dalam masyarakat adat

Strategi pelestarian tradisi yang digunakan oleh masyarakat Kampung Naga mirip dengan pendekatan yang diidentifikasi oleh Sari et al. (2022) dalam studi mengenai pelestarian tradisi di era globalisasi. Masyarakat Kampung Naga berhasil mengadaptasi elemen modern seperti teknologi, tanpa mengorbankan esensi tradisional dari upacara pernikahan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi elemen modern dapat dilakukan secara harmonis dengan pelestarian nilai-nilai adat.

Kampung Naga menjaga konsistensi dalam pelaksanaan upacara dengan mematuhi aturan adat yang telah ditetapkan. Penegakan aturan adat ini memastikan bahwa ritual tetap dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diwariskan. Studi oleh Sari (2024) menunjukkan bahwa penegakan aturan adat merupakan faktor penting dalam pelestarian tradisi, karena membantu menjaga keaslian dan integritas ritual adat di tengah perubahan zaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh Turyani et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya simbolisme dalam upacara adat untuk memperkuat identitas budaya. Namun, penelitian ini menemukan bahwa Kampung Naga memiliki pendekatan unik dalam melibatkan simbolisme dan adaptasi terhadap modernisasi dibandingkan dengan komunitas lain. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kekhasan budaya lokal Kampung Naga yang memiliki tradisi dan nilai-nilai yang spesifik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upacara pernikahan adat di Kampung Naga tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya dan sosial. Masyarakat Kampung Naga berhasil mempertahankan esensi tradisi melalui simbolisme yang kuat dan strategi adaptasi yang efektif, mencerminkan ketahanan dan relevansi nilai-nilai adat dalam era modern.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Upacara pernikahan adat di Kampung Naga berhasil menjaga nilai-nilai leluhur meskipun menghadapi tantangan modernisasi, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini. Setiap tahapan upacara, dari persiapan hingga pelaksanaan, memuat simbol-simbol yang melambangkan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur, yang tetap dipertahankan dan diadaptasi untuk relevansi di era kontemporer. Konsep “pondok langkah” pada perempuan juga memperlihatkan bagaimana struktur sosial tradisional diintegrasikan dalam praktik pernikahan. Penelitian ini menegaskan bahwa upacara pernikahan adat tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan tetapi juga sebagai pilar untuk memperkuat identitas budaya dan melestarikan nilai-nilai leluhur. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan observasi yang mungkin belum mencakup seluruh dimensi perubahan sosial yang lebih luas, sehingga penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor eksternal seperti globalisasi dan digitalisasi terhadap praktik adat..

#### 5. DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Y. F. (2020). Kajian Kode Di Balik Ritual Pernikahan Adat Sunda Dan Pergeserannya Di Masa Kini (Studi Kasus: Pernikahan Di Bandung Dan Ciamis). *Titik Imaji*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30813/v3i1.2116>
- Daniswara, R. N., Aulia, R. F., Madani, S. F. F., Meilawati, W., Mukti, W. A. W., Alfatih, Z. H., & Nassaruddin, E. H. (2023). PERKAWINAN DI KAMPUNG NAGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM ADAT. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 1(11), 51-60. <https://doi.org/10.3783/causa.v1i11.1532>
- Dunggio, S. R., Hinta, E., & Muslimin, M. (2023). Makna Simbol Verbal dan Nonverbal dalam Prosesi Adat Pernikahan Suku Bolango. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(2). <https://doi.org/10.37905/jjll.v4i2.20638>
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Culture*, New York: Basic Book. Inc, Publishers.
- Hasan, R. (2023). Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Dalam Pernikahan Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batang Hari Nuban Lampung Timur (*Doctoral dissertation*, IAIN Metro).
- Musthofa, W., & Setiajid, S. (2021). Peran Kepemimpinan Lembaga Adat Kampung Naga dalam Menjaga Kearifan Lokal Kampung Naga. *Unnes Political Science Journal*, 5(1), 21-25. <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i1.44028>
- Rizqya, F. (2021). Peran Gender Tradisional dan Opresi Terhadap Wanita yang Tergambar dalam Drama Korea: The World of The Married (2020) (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Ruslan, I., Kartika, Y., Fatonah, F., & Huzaimah, S. (2021). Tradisi Ritual dalam Pernikahan Islam Jawa (Studi di Desa Kalidadi Lampung Tengah). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8299>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal

- dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- SARI, N. L. A. (2024). Penguatan dan Penegakan Aturan-Aturan Adat (Awig-Awig) untuk Melindungi Eksistensi Tanah Adat di Lombok. *Ganec Swara*, 18(1), 381-387. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.771>
- Turyani, I., Suharini, E., & Atmaja, H. T. (2024). Norma Dan Nilai Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Masyarakat. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 234-243. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.224>
- Yuliana, E., & Zafi, A. A. (2020). Pernikahan adat Jawa dalam perspektif hukum Islam. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 8(02), 315-326. <https://doi.org/10.30868/am.v8i02.745>